Pengelolaan Pembelajaran Intrakurikuler dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Lilis Suryani[1], Istiqomah[2]
[1,2]Universitas Panca sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: ismii.isti.038184@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-06-10
Revised: 2025-07-20
Published: 2025-08-03

Keywords:
Intracurriculer Learning Management; Independent Curriculum; Early Childhood Education.

Abstract
Higher Order Thinking Skills (HOTS) are essential competencies required by students for the future. Education strives to manage learning in a way that fosters the development of HOTS (creativity and innovation, collaboration, communication, critical thinking, and problem-solving). However, in practice, the management of learning a challenges, and a lack of role models to effectively cultivate these competencies. The implementation of the Merdeka Curriculum is part of an innovation in learning management aimed at promoting students' HOTS. This study describes the management of intracurricular learning within the implementation of the early childhood education curriculum. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, documentation, and data analysis techniques based on Miles & Huberman. The subjects of the study were teachers of the 5–6-year-old age at TKIT MTA Karawang, conducted from July to September 2024. The findings indicate that learning management follows the POAC approach. Teachers designed lesson plans based diagnostic assessments, considering children's needs, they organized a variety of play setups supported by invitation, implemented student centered learning, and a differentiated approach. Teachers acted as facilitators by encouraging children to adopt a growth mindset, providing open-ended questions, scaffolding, and feedback. The process also supervision, evaluation, reflection, authentic assessment, and reporting of learning outcomes. The impact of this learning management was evident in children's development, as they demonstrated the ability to collaborate, communicate, solve problems, express creativity. Additionally, a culture of reflection among teachers was established to improve the quality of learning, partnership networks and community trust.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-06-10
Direvisi: 2025-07-20
Dipublikasi: 2025-08-03

Kata kunci:
Pengelolaan Pembelajaran Intrakurikuler; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstrak
Higher Order Thingking Skill merupakan kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk masa depan. Pendidikan berupaya mengelola pembelajaran agar mampu mendorong tumbuhnya kompetensi *HOTS* yaitu *Creativity and Innovation, Collaboration, Communication, Critical Thingking and Probelm Solving*. Namun dalam pengelolaan pembelajaran masih banyak ditemukan kendala dan minim role model untuk mewujudkan kompetensi tersebut. Implementasi kurikulum Merdeka menjadi bagian inovasi pengelolaan pembelajaran yang medorong siswa berkemampuan HOTS. Penelitian mendiskripsikan pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum Pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data wawancara, observasi, dokumen serta teknik analisis data dari Miles&Huberman), dengan subyek penelitian guru di kelompok usia 5-6 tahun TKIT MTA Karawang, Juli-September 2024. Hasil penelitian pengelolaan pembelajaran pendekatan POAC, guru merancang perencanaan berdasar asesmen diagnostik, memperhatikan kebutuhan, minat anak, mengorganisir penataan ragam main didukung kalimat invitasi, melaksanakan pembelajaran pusat pada murid, pendekatan berdeferensiasi, guru sebagai fasilitator mendorong anak berpikir bertumbuh *(grouth mindset*), memberikan pertanyaan terbuka*, scafholding, feedback*. Supervisi, evaluasi refleksi, asesmen outentik, pelaporan hasil belajar. Dampak pengelolaan pembelajaran, terlihat pada perkembangan anak mampu berkolaborasi, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan kreatif. Budaya refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, jaringan kemitraan dan kepercayaan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi penting dalam masa depan anak-anak, memberikan mereka kesempatan untuk ber-kembang secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan,

Kompetensi *perfikir tingkat tinggi*, *creativity and innovation, collaboration, communication, dan critical thinking and problem solving* menjadi tuntutan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Setiap satuan pendidikan akan mengupayakan pembelajaran untuk memastikan setiap aspek dari proses pendidikan dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Merdeka belajar dalam kurikulum merdeka menjadi upaya dalam transformasi pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu memberikan pendampingan dan tuntunan pada kapastitas lahiriyah atau kodrat anak agar mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang paling tinggi, baik itu sebagai manusia maupun sebagai anggota Masyarakat.(Safitri et al., 2020). Karakteristik utama kurikulum merdeka : Pertama, penekanan diberikan pada materi inti untuk memperdalam dan mengembangkan kompetensi dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, guru diberikan kebebasan dalam metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa, serta sekolah memiliki otoritas dalam merancang dan mengelola kurikulum.(Nafi'ah et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi atau Fase Pendidikan Anak Usia Dini dapat dipandang dari aspek berikut : 1) Pengetahuan kepala sekolah dan guru tentang Kurikulum Merdeka; 2) Pengetahuan mereka mengenai pedoman atau regulasi implementasi Kurikulum Merdeka; 3) Pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka; 4) Pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); 5) Pembuatan modul ajar; 6) Pembuatan modul proyek P5; dan 7) Pelaksanaan proyek P5 (Jayawardana et al., 2022). (Kemendikbud, 2024)

Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan dengan mencapai capaian pembelajaran. Dalam implementasi, satuan pendidikan menerjemah-kan capaian pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik santuan pendidikan masing-masing(Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Muatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dirumuskan secara terintegrasi dengan kompetensi yang ingin dibangun. (Kemendikbudristek, 2024).

Pengelolaan menggunakan pendekatan fungsi managemen meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan juga Controlling (pengendalian) yang kemudian disingkat dengan POAC(Rozalena & Kristiawan, 2017)(Lilis Suryani, 2023). Perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan mengorganisir siswa berdasarkan kelompok usia, serta menggunakan metode yang bervariasi dan media yang menarik. Evaluasi yang diterapkan mencerminkan potensi anak dalam aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik dan komunikasi, kognitif, bahasa, serta seni melalui berbagai metode, seperti observasi, daftar ceklis, karya siswa, unjuk kerja, dan penugasan, sehingga kualitas pembelajaran untuk anak usia dini dapat tercapai.(Safitri et al., 2020).

Perencanaan disusun dengan mempertim-bangkan asesmen diagnostig sehingga dihasilkan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada minat dan kebutuhan murid. Asesmen diagnostik adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memahami kemampuan dasar anak serta kondisi awal mereka sebelum merancang pembelajaran, dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi, serta model belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi beragam peserta didik (Kepmendikbud No. 719/P/2020) dalam (Yani et al., 2023).

Pengorganisasian pembelajaran termasuk penentuan waktu, pengelompokan siswa, penataan lingkungan main yang mendukung pembejaran yang aman nyaman menyenangkan. Lingkungan berfungsi sebagai "guru ketiga" yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penataan lingkungan bermain di PAUD mencakup pengorganisasian berbagai aktivitas bermain dengan alat dan bahan yang mendukung anak-anak dalam belajar dari lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan bermain yang baik memberikan dukungan dan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan interaksi (Yuliantina & Boki, 2023)

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, anak sebagai pusat pembelajaran (student centre),pendidik berperan sebagai fasilitator yang dapat memahami kesiapan belajar anak, minat anak, dan gaya belajar anak yang berbeda-beda.Pendidik menerapkan berbagai cara, metode, dan strategi yang menarik dalam pem-belajaran diferensiasi, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar (Muhassanah et al., 2023).

Pengawasan pembelajaran dilakukan dengan evaluasi dan asesmen. Guru akan melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung secara berkala, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika memang diperlukan. Guru bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir pembelajaran.(Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Evaluasi bertujuan untuk memberikan nilai pada hasil belajar berdasarkan data asesmen yang telah dilakukan.Selain itu, asesmen memberikan umpan balik yang tepat untuk proses pembelajaran selanjutnya(Alimudin, Cahyo, E. D., Yulistia, A., Sinaga, 2023) dan juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri(Anggraena et al., 2022) (Alimudin, Cahyo, E. D., Yulistia, A., Sinaga, 2023).

TKIT MTA Karawang sebagai salah satu pelaksana program sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka melalui proses berkelanjutan mulai dari tahapan persiapan implementasi, perencanaan kurikulum satuan, penguatan sumber daya manusia, sarana pendukung lainnya, pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan murid, pengawasan, refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses yang dilakukan dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada berbagai aspek khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, capaian perkembangan peserta didik, dan jaringan kemitraan masyarakat. Hal ini menguatkan untuk meneliti lebih detail pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka di TKIT MTA Karawang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TKIT MTA Karawang Jawa Barat mulai dari Juli- September 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mampu menggambarkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data dapat diukur melalui sensus, analisisnya tetap bersifat kualitatif.(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini. Penelitian dilakukan di TKIT MTA Karawang. Subyek dalam penelitian ini adalah 4 guru dari 4 kelas dari kelompok usia 5-6 tahun.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi atau mengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian atau pengambilan data, dimana peneliti akan berperan aktif dalam pengumpulan data selama kegiatan penelitiaan berlangsung. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data yang relevan dengan fenomena saat ini. Data yang diperoleh disusun, diolah dan dianalisis agar memberikan gambaran yang lebih baik tentang subjek penelitian yang dikaji. (Sugiyono 2016).

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan oleh model Miles, Huberman, & Saldana, yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh memiliki keabsahan dan memiliki derajat kepercayaan, untuk penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu triangulasi data, *member check, tranferability, dependability, dan confirmability.*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data selesai, Reduksi data dalam konteks ini adalah proses memilih dan menyederhakan data yang terkumpul dari hasil keseluruhan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Berikutnya penyajian data dari tiga sub fokus penelitian berikut:

Hasil Temuan Pengelolaan Pembelajaran Intrakurikuler dalam Implementasi Kurikulum Merdeka		
Pengelolaan pembelajaran Intrakurikuler	**Hambatan dan Solusi**	**Dampak**
Perencanaan Perencanaan pembelajarn disusun berdasar kurikulum satuan pendidikan, menyusun modul ajar berdasar asesmen awal. **Pengorganisasian** Pengorganisasian pembelajaran mulai dari penataan ragam main, alat main, sumber belajar, waktu belajar dan siswa **Pelaksanaan** Pelaksanaan pembelajaran berpedoman jadwal	**Hambatan** Hambatan muncul adalah menyiapkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka Pemahaman Orang tua tentang perkembangan anak usia dini Hambatan juga dalammenyusun perencanaaan pembelajaraan membutuhkan waktu, ide-ide ragam main	**Dampak untuk siswa** Capaian perkembangan siswa menunjukkan perkembangan sangat baik. Anak lebih percaya diri, bakatnya muncul, nyaman, komunikatif, bekerjasama, kreatif dan antusias, ceria dan semangat dalam belajar (bermain). **Dampak untuk guru**

pembelajaran, modul dan standar operasional prosedur, dimulai dari budaya sekolah 5S, penyambutan siswa, kesepakatan kelas, pembiasaan pagi (absensi, dzikir pagi, berdoa, muraja'ah, sholat dhuha, olah raga, berkisah), pijakan sebelum main (bertanya kabar, diskusi pembelajaran kemarin dan hari ini , prosedur main dan lainnya), pijakan saat main (ruang eksplore siswa memilih dan menuntaskan ragam main yang dipilih), pijakan sesudah main (rechalling dan refleksi pengalaman main dan prilaku), makan bersama, dzikir siang, doa, pulang. **Pengawasan** dilakukan dengan evaluasi refelski rutin setiap pekan, supervisi kelas, asesmen check list, anekdot, karya, portofilio dari hasil pengamatan, dokumentasi,laporan perkembangan melibatkan orang tua	**Solusi** Program IHT dan komunitas belajar guru Kemitraan dengan orang tua dengan kelas orang tua, menjadi narasumber di kelas Memperluas jariangan kemitraan yang mendukung pembelajaran	Lebih kreatif dalam menyusun perencanaan pembelajaraan dan lebih memahami kondisi anak didiknya, lebih bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru terbiasa merefleksi diri, termotivasi mengembangkan potensi dengan rekan sejawat melalui komunitas belajar. **Dampak untuk sekolah** Pembelajaran lebih berkualitas Lebih aktif baik internal maupun ekstrenal dalam komunitas belajar dan lebih luas jaringan kemitraan Masyarakat / orang tua lebih pervaya dan lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan di kelas serta dalam pemantauan perkembangan anak

B. Pembahasan

Satuan Pendidikan TKIT MTA Karawang, dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan pedoman KSP yang sudah disusun. perencanaan dalam penyusunan kurikulum sesuai tahap perkembangan anak usia dini, menentukan metode, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan menentukan sumber daya yang diperlukan mendukung proses pembelajaran. (Suryani, 2023).Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar berdasar asesmen awal, sejalan dengan Yani At.Al bahwa Asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara khusus untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi, serta model belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi beragam peserta didik (Kepmendikbud No. 719/P/2020) dalam(Yani et al., 2023). Dalam perencanaan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan guru diawal tahun ajaran adalah membuat silabus, menelaah tema-tema kedalam bentuk program bulanan, memilah capaian perkembangan sesuai umur, sehingga memudahkan guru ketika melakukan refleksi tentang konsep-konsep yang sudah dicapai anak. (Rusliah et al., 2023)

Hasil temuan pada Pengoranisasian pembelajaran lingkup sekolah berdasar analisis kebutuhan, mulai pemetaan siswa, pembagian tugas guru, pengaturan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan(Abu Bakar et al., 2023) bahwa pengorganisasain (organising) adalah fungsi managemen yang berkaitan dengan pengaturan daan pengelompokan berbagai sumber daya yang ada, termasuk tenaga pengajar, siswa, fasilitas dan materi pembelajaran. Menentukan tujuan pembelajaran, menyusun kurikulum, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, serta mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Lingkungan main yang baik akan memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi(Yuliantina & Boki, 2023)

Temuan penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada jadwal harian dan modul yang telah dirancang, dimulai dari budaya sekolah, menyambut anak, budaya 5S, kesepakatan kelas, pembiasaan pagi, pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main, makan bersama, dzikir siang, mengantar anak dijemput. Sepanjang waktu pembelajaran anak-anak berperan aktif, terlihat antusias dalam melakukan kegiatan, seperti saat anak datang ke kelas mengucap salam, cium tangan dan menyimpan namanya di papan absensi. Tertib dalam mengikuti pembiasaan pagi (dzikir pagi, muroja'ah, menghafal do'a hadits), Aktif dalam menjawab pertanyaan guru saat diskusi pagi tentang bertanya kabar dan topik hari ini, aktif dalam menjawab aturan kelas/ kesepakatan kelas, proseudr main. Aktif memilih kegiatan yang akan dimainkan terlebih dahulu. Pada saat pijakan saat main, anak-anak pun antusias melakukan kegiatan, eksplore dengan media main dan melaporkan hasil karyanya, saat guru meminta menceritakan hasil karyanya atau memberikan pertanyaan terbuka anak-anak antusias menjawab, ini menunjukkan bahwa lingkungan main anak memberikan rasa aman nyaman menyenangkan. Hal ini sejalan

dengan Fungsi pelaksanaan manajemen melibatkan implementasi kurikulum, pengajaran oleh guru, penyelenggaraan kegiatan,serta penerapan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.(Lilis Suryani, 2023). Dalam pelaksanaan pembelajaran juga ditemukan guru mengobservasi anak-anak selama bermain, mencatat dan menggali informasi dari anak dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik, scaffolding dilakuakn oleh guru dalam observasinya, hal ini sejalan dengan(Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Dalam penelitian ditemukan bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi kelas, pertemuan evaluasi refleksi rutin bersama guru untuk melihat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan, tindak lanjut untuk permasalahan yang muncul dan melihat capaian pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan Lilis suryani bahwa pengawasan dalam managemen adalah memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran dan kinerja intitusi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif, pengawasan melibatkan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran, pemantauan kinerja guru dan staf serta mengidentifikasi masalah dan kesempatan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.(Lilis Suryani, 2023). H ini sejalan dengan Abdul Fattah Nasution selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. (Abdul Fattah Nasution et al., 2023).

Hambatan apda penyiapan SDM, Dalam pengelolaan pembelajaran intrakurikuler, lingkup sekolah adalah menyiapkan sumber daya guru untuk siap mengelola pembelajaran khususnya intrakurikuler dalam implementasi kurikulum Merdeka, memberikan pembekalan kepada guru dalam memahami kurikulum merdeka, dan beradaptasi dalam implementasinya, hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al, bahwa beberapa hambatan tersebut tampaknya mengarah pada terbatasnya kemampuan guru, terlebih dalam beradaptasi dengan kurikulum paradigma baru (Nisa et al., 2023)

Hambatan juga pada pola pemikiran orang tua yang masih banyak menginginkan anak bisa calistung tanpa memahami tahapan perkemabngan dan cara belajar anak usia dini, hal ini sejalan dengan penelitian Nisa et al bahwa hambatan juga berasal dari mindset atau pemikiran warga sekolah yang belum terbiasa dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hambatan ini cukup menyita perhatian dan menantang, karena menjadi sebuah tantangan bagi kepala sekolah untuk mengajak guru dan warga sekolah merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyaman(Nisa et al., 2023).

Solusi yang dilakukan adalah dengan program peningkatan kompetensi guru seperti Program IHT dan komunitas belajar untuk guru, hal ini sejalan dengan penelitian Nisa et.al bahwa pada aspek SDM guru dan tenaga pendidik dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang IKM, mendalami materi Kurikulum Merdeka pada platform yang telah disediakan, dan guru diharapkan tidak hanya mengandalkan kebijakan dari pemerintah, tetapi juga harus mengarahkan kemandirian dalam mengatasi berbagai permasalahan;).(Nisa et al., 2023). Solusi untuk orang tua adalah dengan membangun kemitraan bersama orang tua melaui berbagai program seperti seminar parenting, pertemuan orang tua rutin, orang tua menjadi guru di kelas anak sebgai narasumebr atau bercerita, refelksi bersama orang tua, hal ini sejalan dengan penelitian Nisa et al, 2023 solusi untuk orang tua adalah mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mengadakan sesi pertemuan(Nisa et al., 2023). Sekolah memperluas jaringan kemitraan yang mendukung pembelajaran dan sesuai kebutuhan, hal ini sejalan dengan penelitian Nisa et al, 2023 pada aspek fasilitas dan sarana prasarana, dapat diatasi dengan memaksimalkan penggunaan bantuan pendanaan dari pemerintah dan bekerjasama dengan orang tua serta dinas setempat(Nisa et al., 2023)

Ditemukan dampak pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dan dirasakan baik pada peserta didik, guur, sekolah. Pada capaian perkembangan siswa yang sesuai harapan dan sangat baik, terlihat minat bakat anak dengan pembelajaran berdiferensiasi, lebih percaya diri, nyaman

mengungkapkan pendapat atau perasaan, antusias, ceria, semangat dalam belajar, hal ini sejalan dengan penelitian implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terlihat bahwa kurikulum tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar anak-anak (Lestari, 2024), Fleksibilitas dan pendekatan berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka telah mendorong perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan menarik bagi anak(Lestari, 2024)

Ditemukan dampak untuk guru lebih kreatif dalam menyusun perencaan pembelajaran. guru lebih memahami anak didiknya dan menjadi fasilator dalam proses pembelajaran (dominan stundent centre), guru terbiasa merefleksi diri dan tertantang untuk terus belajar dan mengembangkan potensi dengan rekan sejawat melalui kegiatan di komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, 2024 bahwa Dukungan manajemen yang lebih kuat juga diperlukan untuk memberikan motivasi dan insentif kepada para guru, sehingga mereka dapat merasa didukung dan termotivasi untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik, dengan adanya komitmen bersama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada,(Lestari, 2024)

Untuk sekolah, kualitas pembelajaran lebih baik, Orang tua lebih aktif dalam berbagai kegiatan dan perkembangan anak sekolah lebih luas dalam jaringan kemitraan, sejalan dengan penelitian Lestari 2024 Melalui komitmen bersama dari berbagai pihak yang sudah ditetapkan untuk mengatasi tantangan yang ada, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk memberikan inovasi dalam pendidikan PAUD di Indonesia. Dengan terus memperhatikan masukan dari para guru dan melakukan perbaikan yang diperlukan, diharapkan kurikulum ini dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak-anak di Indonesia. (Lestari, 2024). Hal ini sejalan dengan hal ini sejalan dengan (Asiva Noor Rachmayani, 2015) pembelajaran yang berkualitas merujuk pada bagaimana kualitas interaksi anatra anak dengan guru dan bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kompetensi pedagogik pendidik dalam membuat merencanakan pembelajaran yang meliputi muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya(Asiva Noor Rachmayani, 2015).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka di TKIT MTA Karawang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran yang berkesimbungan. Perencanaan dibuat guru berdasarkan asesmen awal untuk mengakomodir kebutuhan dan minat siswa. Pengorganisasian pengaturan dan penjadwalan dan penataan lingkungan main di kelas. Pelaksanaan pembelajaran untuk menfasilitasi anak dengan rangkaian kegiatan selama di sekolah dan ragam main yang mendukung kebutuhan dan minat, guru memberikan scaffolding untuk menguatan pengalaman anak. Pengawasan pembelajaran melalui supervisi, evaluasi, refleksi proses pembelajaran dan asesemen capaian pembelajaran anak.

Dampak pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan baik untuk siswa, guru, maupun sekolah. Proses pembelajaran yang aman, nyaman inklusif. Capaian perkembangan siswa menunjukkan kemajuan sangat baik, terlihat minat, komunikatif, kreatif dan percaya diri, nyaman mengungkapkan pendapat/perasaan, antusias, ceria, semangat dalam belajar. Dampak untuk guru lebih kreatif dalam menyusun perencaan pembelajaran, lebih memahami anak didiknya dan menjadi fasilator, guru terbiasa merefleksi diri. Untuk sekolah, kualitas pembelajaran lebih baik, orang tua lebih aktif dalam berbagai kegiatan dan perkembangan anak sekolah lebih luas dalam jaringan kemitraan.

B. Saran

Dalam dunia akademis, hasil dari penelitian ini akan menjadi catatan dan refernsi dalam dunia Pendidikan, ditemukan pola yang baik dalam pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi kruikulum merdeka, yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, inklusif untuk peserta didik.

Untuk TKIT MTA, guru dan kepala sekolah terus berinovasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, baik dari sistem, prasarana dan jaringan kemitraan. Untuk Pengelola, Dinas Pendidikan pengelolaan pembelajaran intrakurikuler dalam impelemntasi kurikulum merdeka menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, *2*(3), 201–211. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37

Abu Bakar, S. A. S., Suryono, Y., & Yanti Fauziah, P. (2023). Kajian Literatur Tentang Fungsi Manajemen Bagi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(1), 52–68. https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1211

Alimudin, Cahyo, E. D., Yulistia, A., Sinaga, S. I. (2023). ASSESMEN KURIKULUM MERDEKA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) Abstrak Pendahuluan Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . terjadinya interaksi antara pembelajar. *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education*, *4*(1), 24–34. https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJIGAEd/article/view/7982/3564

Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *9*(2), 101. https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(1), 143–158.

Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, *April*, 118.

Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *6*(1), 8–15. https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710

Kemendikbud. (2024). *Kurikulum* Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 1–26.

Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).

Lestari, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *Pernik*, *7*(1), 43–51. https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582

Lilis Suryani. (2023). *Managemen Pendidikan Anak Usia Dini* (pertama). Sukabumi : MDP media.

Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik*, *1*(1), 1–15. https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/bouseik/index

Muhassanah, N., Nur rizal, M., & Ali, M. (2023). Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *1*(2), 77–78.

Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*

Madrasah Ibtidaiyah, 1–12. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index.

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(2), 179–188. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840

Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), 287–298.

Rusliah, Suryani, L., Niasari, A., & Mei, M. (2023). Analisis Deskriptif Implementasi HOTS pada Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *5*, 26–39. https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.1948

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1209–1220. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811

Yani, D. A., Suryadi, Y., & Sihombing, J. M. (2023). Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik di PAUD. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, *1*(2), 154–160. https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3306

Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 9758–9765. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929